

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa inggris PTK di sebut dengan Classroom Active Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan Penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹ Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.² Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Jenis PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

¹ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 3

² Suharsimi Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 12

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) cet v, hal. 20

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yang membedakannya dengan jenis yang lain meliputi:⁴

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini dikelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Self-reflective inquiry, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan cirri PTK yang paling esensial.
3. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan didalam kelas, sehingga focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian tindakan.

Selain mempunyai karakteristik, PTK juga mempunyai prinsip-prinsip. Menurut Hopkins dalam Zainal Aqib, ada 6 prinsip-prinsip dalam PTK yaitu:⁵

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.

510 ⁴ Igak Wardhani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), hal.

⁵ Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hal.34

3. Metodologi yang digunakan harus reliable, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan.
4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan classroom excedring perspective, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan, termasuk penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk :⁶

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisis serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

3. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.
4. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari.

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.⁷ Dalam pelaksanaan PTK juga banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain:⁸

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.

⁷ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 18

⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 11

6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁹

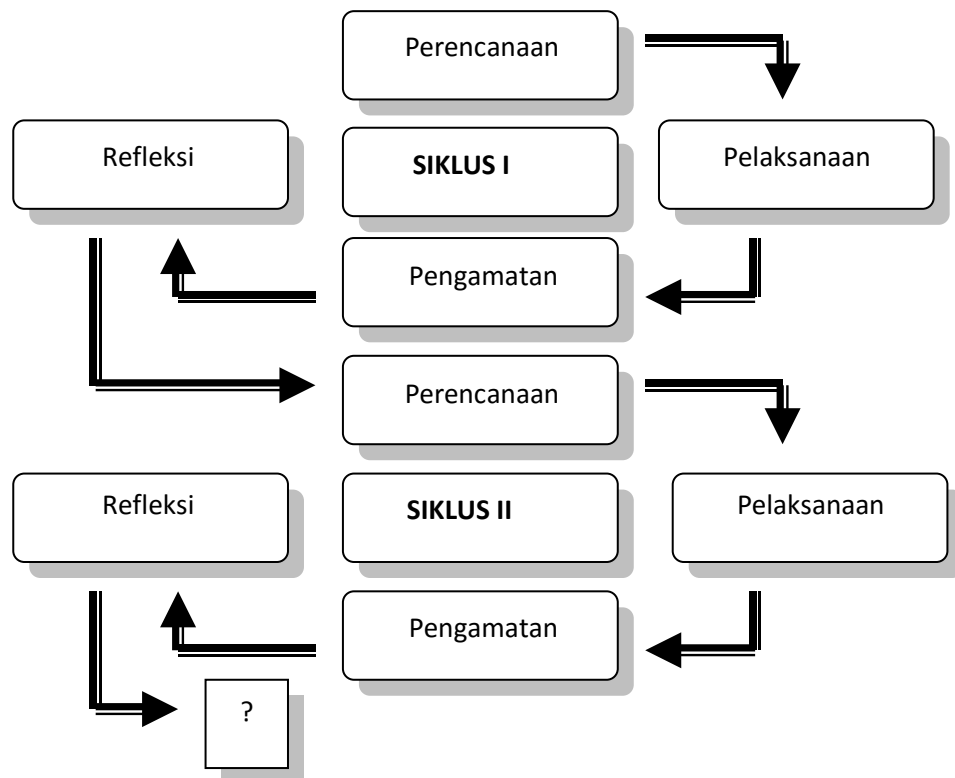
1. Perencanaan (plan)
2. Melaksanakan tindakan (act)
3. Melaksanakan pengamatan (observe), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (reflection)

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:¹⁰

⁹ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal.16

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), Cet.14, hal. 137

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggrat



Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi refleksi. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin sehingga belum tampak adanya perubahan. Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam

bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.¹¹

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek pada kelas IV semester ganjil. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak masih kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan siswa kelas IV karena pada dasarnya siswa kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Alasan lain dipilihnya kelas IV karena siswa kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif dan guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran Kooperatif, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

¹¹ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 22

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatat peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau elemen-elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹² Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat macam-macam jenis metode. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹³ Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Aqidah Akhlak. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

¹² Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

- a. Tes pada awal penelitian (pre test), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Fungsi pre test antara lain:¹⁴

1. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 2. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
 3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
 4. Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.
- b. Tes setiap akhir tindakan (post test), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match*. Adapun instrumen tes sebagai terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan

¹⁴ Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.96

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152

lain-lain. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja.¹⁶ Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁷ Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan. Dan terwawancara (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Menurut Denzim dalam Rochiati wawancara adalah pemberian pertanyaan yang diajukan secara verbal yang diajukan kepada orang yang dianggap mampu memberi informasi atau penjelasan, hal lain yang dipandang perlu.¹⁸

Oleh karena itu, wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk mengetahui keadaan subjek sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagai masukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya dan pendapat tentang penerapan pembelajaran terpadu. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir.

¹⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unise University Press), hal. 5

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹⁸ Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 117

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁹ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.²⁰

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²¹

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan dengan demikian dapat

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 81

²⁰ Tanzeh, *Pengantar Metode*,... hal. 92-93

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 209.

diharapkan tidak ada data yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.²²

6. Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau responden, dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya.²³ Angket juga bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga siswa tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa

²² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 209

²³ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Hasil Pustakarya, 2012), hal. 58

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 248

mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan.

Teknik analisis data secara bertahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.²⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah yang menjadi data yang bermakna. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.²⁶ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. data yang sudah terorganisir dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan

²⁵ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 12

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bnadung: Alfabeta, 2008), hal. 247

data lapangan. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan juga indikator hasil belajar.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kebutuhan belajar siswa terhadap Aqidah Akhlak mencapai 75% (berkriteria cukup).

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:²⁷

3.2 Tingkat Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq \text{NR} < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq \text{NR} < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq \text{NR} < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq \text{NR} < 60\%$	E	0	Sangat kurang

²⁷ Purwanto, *Prinsip-prinsip dan....*, hal. 102

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75% setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkuallitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terllibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”.²⁸

Jadi jika setidaknya, 75% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa dari segi proses, proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil. Dan jika setidaknya 75% siswa berubah tingkah laku menjadi kearah yang positif maka dapat dikatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran tersebut juga dikatakan berhasil.

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

F. Prosedur Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pendahuluan/ Refleksi awal

Pada tahap refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b) Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan guru kelas pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas.
- c) Menentukan sumber data.
- d) Membuat tes awal.
- e) Melakukan tes awal.
- f) Menentukan subjek penelitian (populasi dan sampel).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyusunan rencana, tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.²⁹

²⁹ Akhmad Sudrajat, Penelitian Tindakan Kelas Part II, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> akses 25 februari 2016

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
4. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.
5. Menyiapkan kelas pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan model *Make a Match* sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas IV MI Nurul Huda melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Apersepsi pembelajaran
2. Penjelasan materi
3. Tanya jawab antara guru dan siswa
4. Penilaian formatif

c. Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktifitas seluruh siswa kelas IV selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar

siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjangring atau mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan tes, catatan lapangan, wawancara dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data tersebut.

Pada tahap ke-4 di atas, dipandang sebagai siklus tindakan penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu tahap dimana peneliti dan pengamat mengambil pertimbangan di dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif siklus berikutnya. Siklus tindakan akan diberhentikan jika speserta didik telah mencapai pemahaman sesuai dengan toindakan yang ditentukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.